

**Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Sektor Pemerintahan Kota
Payakumbuh**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



RIFANDRA ADWIYA

15043099

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Sektor Pemerintahan Kota
Payakumbuh**

Nama : Rifandra Adwitiya
NIM/TM : 15043099/2015
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, 25 Februari 2020

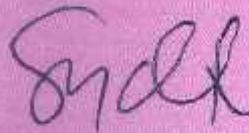
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Vita Fitria Sari, SE, M.Si
NIP. 19870515 201012 2 009

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Sany Dwita, SE, M.Si, PhD, Ak, CA
NIP. 19800103 200212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan
Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan
Kecurangan Akuntansi Di Sektor Pemerintahan
Kota Payakumbuh

Nama : Rifandra Adwitiya

NIM/TM : 15043099/2015

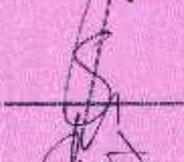
Program Studi : Akuntansi

Kecahlian : Akuntansi Sektor Publik

Fakultas : Ekonomi

Padang, 25 Februari 2020

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Vita Fitria Sari, SE, M.Si	1. 
2	Anggota	Salma Taqwa, SE, M.Si	2. 
3	Anggota	Dian Fitria Handayani, SE, M.Sc	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifandra Adwitiya
NIM/Tahun Masuk : 15043099/2015
Tempat/Tgl. Lahir : Payakumbuh/25 Juli 1997
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Perumahan Balai Nan Duo Koto Nan 4
No. HP/Telp : 081297110371/-
Judul Skripsi : Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Sektor Pemerintahan Kota Payakumbuh

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2020

Menyatakan



Rifandra Adwitiya
15043099

ABSTRAK

Rifandra Adwitiya (15043099). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Sektor Pemerintahan Kota Payakumbuh

Dosen Pembimbing : Vita Fitria Sari, SE., M.Si.

Kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi dalam bentuk salah saji pada laporan keuangan, penyalahgunaan wewenang dengan menolak informasi oleh bagian keuangan dan akuntansi di pemerintahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di pemerintah Kota Payakumbuh. Sampel dari 124 responden ditentukan dengan teknik pengambilan Total Sampling yang terdiri dari kepala bidang atau kepala bagian dan staf bagian keuangan dan akuntansi. Data dianalisis menggunakan rumus regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Studi ini menyimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Sedangkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi karena kurangnya penghargaan dan sanksi bagi karyawan yang menerapkan atau melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DI SEKTOR PEMERINTAHAN KOTA PAYAKUMBUH**”. Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena adalah sesuatu yang tidak terbatas. terselesaikannya Skripsi ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah menjadi pemimpin di institusi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi S-1, Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan

Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini.

4. Ibu Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
5. Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Salma Taqwa, SE, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Ibu Dian Fitria Handayani, SE, M.Sc selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Ayah tercinta Drs.Maulia Rozadi, Ibu tercinta Dra.Zirnetta dan Saudara dan saudariku Rifaldi Adinata dan Rifela Nindya Aqila yang telah memberikan perhatian, semangat, doa, dorongan dan pengorbanan baik secara moril ataupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Orang-orang tersayang Aderisma Nafisa Salma S.E, Vegy Gustianra S.E, Remy Anugrah Pratama S.E sebagai Partner yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman BAN-PT yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
11. Teman-teman Jurusan Akuntansi 2015 yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk dan kerja sama yang diberikan tidak sia-sia dikemudian hari dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas, oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat berharap atas saran dan kritikan yang positif dari banyak pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, Januari 2020

Rifandra Adwitiya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. TeoriFraud Diamond	11
2. KecenderunganKecuranganAkuntansi	13
3. AsimetriInformasi	21
4. KetaatanAturanAkuntansi	24
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. HubunganAntar Variabel.....	33
D. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	37
B. Populasi, SampeldanResponden.....	37
C. TeknikPengumpulan Data	42
D. VariabelPenelitaindanPengukuran	42
E. InstrumenPenelitain	44
F. ProsedurPenelitian	45
G. Metode Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Responden	53
B. Teknik Analisis Data	58
C. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Keterbatasan	78
C. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	83
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	29
Tabel 3.1 Populasi	38
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian	44
Tabel 3.3 Skala Likert	46
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin....	53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Umur.....	54
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Jabatan	55
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pangkat Golongan.....	56
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	57
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	58
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	60
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Asimetri Informasi	61
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi	63
Tabel 4.11 Uji Normalitas	65
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.14 Uji Analisis Regresi Berganda	68
Tabel 4.15 Uji Adjusted R ²	70
Tabel 4.15 Uji F.....	71
Tabel 4.15 Uji T	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1. KerangkaKonseptual	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	85
2. Tabulasi.....	87

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu akuntansi, dapat memberikan manfaat tetapi juga dapat jadi salah satu sumber masalah. Permasalahan yang terjadi yaitu terjadinya kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Kecenderungan kecurangan akuntansi pada sektor industri dan pemerintahan saat ini sangat marak terjadi dan menjadi salah satu masalah yang diperhatikan oleh media, baik media luar negeri maupun dalam negeri. Pada sektor publik kecenderungan kecurangan akuntansi biasanya terjadi pada kebocoran anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN), sedangkan pada sektor swasta kecenderungan kecurangan akuntansi biasanya terjadi dalam bentuk yang hampir sama yaitu pada ketidaktepatan dalam pembelanjaan modal (Thoyibatun, 2009).

Terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dapat menyebabkan kerugian pada organisasi dan lembaga yang dikelola. Kecenderungan merupakan keinginan, kecondongan hati atau kesukaan hati untuk melakukan sesuatu atau melakukan kecurangan karna adanya peluang. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat disebut sebagai tendensi korupsi di dalam definisi dan terminologi karena terlibatnya beberapa unsur seperti pengungkapan fakta-fakta yang menyesatkan, pelanggaran aturan dan penyalahgunaan kepercayaan (Ariani *et al*, 2015). Adanya indikasi kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dilihat dari kebijakan yang diberikan dengan sengaja atas tindakan yang bertujuan untuk melakukan manipulasi dan penipuan yang dapat merugikan pihak lain.

Kecurangan akuntansi atau dalam bahasa pengauditan biasa disebut dengan *fraud* pada saat ini sangat sering terjadi. Pada dasarnya dalam suatu instansi atau perusahaan ada dua tipe kecurangan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal yaitu kecurangan pihak luar suatu instansi atau perusahaan dan kecurangan internal yaitu tindakan yang tidak legal dari karyawan, manajemen dan eksekutif terhadap instansi dan perusahaan (Amin Widjaja, 2013).

Kecenderungan Kecurangan akuntansi yang terjadi merupakan salah satu faktor utama penyebab munculnya tindak pidana korupsi. Kecurangan adalah tindakan yang tidak benar dan tidak sah dari seorang pejabat atau pegawai dengan memanfaatkan pekerjaan dan jabatannya sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun orang lain dengan melanggar kewajibannya dengan mengambil hak orang lain (Hall Singleton, 2007). Di Indonesia penanganan korupsi per tahun mencapai 1.600 hingga 1.700 perkara, sehingga mengakibatkan Indonesia berada pada peringkat kedua setelah China yang mencapai 4.500 perkara (www.bisnis-jateng.com).

Kecurangan mencakup tindakan ilegal yang dilakukan dengan sengaja, kemudian disembunyikan sehingga memperoleh manfaat dengan melakukan perubahan bentuk menjadi uang kas atau barang berharga lainnya (Supradjadi, 2009). Ada banyak faktor yang menjadi penyebab kecurangan akuntansi terjadi, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi tersebut harus di cegah dan ditangani dengan cara yang tepat agar kecurangan akuntansi tersebut tidak terjadi, terutama dari sisi penggunaan laporan

keuangan juga harus diperhatikan apakah laporan keuangan yang akan digunakan sudah di audit dengan baik dan benar.

Definisi kecurangan menurut Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI (2007) adalah sebuah tindakan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja demi kepentingan sendiri dan memperoleh sesuatu dengan cara menipu pihak lain. Definisi kecurangan diatas menggambarkan aspek dari kecurangan itu sendiri yaitu penipuan (*deception*), ketidakjujuran (*dishonest*), dan niat (*intent*) (Mia Angelina dan Nayang Helmayunita, 2017)

Kecurangan akuntansi terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan suatu instansi untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari aturan. Faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi yang pelaksanaannya dalam kegiatan pemerintahan kurang cermat dan cenderung terabaikan Devy Ervina Indriastuti *et al* (2016). Kusumastuti (2012) menjelaskan bahwa faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi disebabkan oleh asimetri informasi dan tingkat ketaatan terhadap aturan akuntansi. Namun pada penelitian Devy Ervina Indriastuti (2016) dan Kusumastuti (2012) terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitiannya, sehingga penulis ingin melakukan penelitian yang sama pada tempat yang berbeda untuk meneliti sejauh mana pengaruh asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh. Pada beberapa kasus kecenderungan kecurangan akuntansi terakhir yang terjadi di Kota Payakumbuh merupakan kecurangan yang disebabkan karena adanya

indikasi terjadinya faktor asimetri informasi dan ketidak taatan terhadap aturan akuntansi, oleh sebab itu penulis memilih untuk menerapkan faktor asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi sebagai variabel yang ada dalam penelitian kali ini.

Faktor pertama yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah asimetri informasi. Nicholson (1997) dalam Kusumastuti (2012) mencatat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi. Menurut Wilopo (2006) asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi disebabkan oleh permasalahan keagenan yang terjadi ketika *principal* merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Adanya asimetri informasi disebuah entitas akan membuat pihak internal memanfaatkan ketidakselarasan informasi tersebut untuk memperoleh keuntungan dan dapat merugikan pihak luar entitas.

Asimetri informasi ini dapat menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi antara Pemerintah Daerah dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan terjadinya perbedaan informasi atau ketidakkonsistenan dalam penyusunan anggaran sehingga mengakibatkan penganggaran belanja modal pada OPD menjadi tidak tepat. Asimetri informasi yang terjadi antara Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Pemerintah Daerah mendorong Pemerintah Daerah untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja Pemerintah Daerah yaitu dalam

merealisasikan anggaran belanja modal. Hal ini memicu Pemerintah Daerah untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya dalam penyusunan dan penggunaan anggaran.

Teori agensi menurut Jansen dan Meckling (1976) seringkali digunakan untuk menjelaskan kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi antara *principal* yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang merupakan badan legislatif dengan *agent* yaitu pemerintahan daerah atau badan eksekutif. Teori keagenan ini bermaksud untuk memecahkan masalah yang sering terjadi dalam hubungan keagenan yaitu pada saat *agent* atau Pemerintah Daerah memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh *principal* atau DPRD. Asimetri informasi muncul ketika *agent* lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan *principal* dan stake holder lainnya. Hal ini terjadi di pemerintahan disaat proses penyusunan anggaran pemerintah daerah, teori keagenan berfokus pada persoalan asimetri informasi dimana pemerintah daerah mempunyai informasi lebih banyak tentang kinerja aktual, motivasi dan tujuan yang berpotensi menciptakan *moral hazard* dan *adverce selection* sehingga dapat menimbulkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi terjadi karena prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja dari agen. Prinsipal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen untuk memberikan kontribusi pada hasil aktual pada suatu organisasi pemerintahan.

Bila terjadi asimetri informasi, agen akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi prinsipal, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi

yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002). Demikian pula, apabila terjadi asimetri informasi, agen membuat bias atau menipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasinya (Scott, 2013).

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dari Devy Ervina Indriastuti *et al* (2016) bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin tinggi asimetri informasi, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain faktor asimetri informasi yang telah di uraikan sebelumnya, Ketaatan aturan akuntansi juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Aturan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan dan tidak boleh dilanggar (Rahmawati, 2012). Sebuah lembaga atau instansi pemerintahan akan melakukan kecurangan akuntansi apabila tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Ketaatan aturan akuntansi adalah suatu kewajiban dalam organisasi karena apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka dapat menyebabkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi (Prekanida, 2015). Fenomena ini dapat terlihat pada kasus yang ditemukan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) yang menyebutkan bahwa hasil pemeriksaan terhadap 662 objek pemeriksaan terdapat sebanyak 3.452 kasus yang tidak mengikuti ketaatan terhadap aturan akuntansi yang jumlahnya mencapai

Rp 9,24 triliun yang berdampak pada finansial yang merupakan temuan atas ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang – undangan yang mengakibatkan kerugian Negara, potensi kerugian Negara dan kekurangan penerimaan (BPK, 2014). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Devy Ervina Indriastuti *et al* (2016) bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin taat aturan akuntansi diterapkan dalam sebuah instansi, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi lembaga pemerintahan dalam melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan dapat memberikan informasi handal kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut (Adelin dan Fauzihardani, 2013). Pada PP RI Nomor 24/2005 dalam Thoyibatun (2009) menjelaskan bahwa aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi yakni standar akuntansi keuangan, sedangkan Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan serta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BPK atau SAP.

Kecurangan akuntansi menjadi ancaman yang terus berkembang hingga saat ini. Kasus kecurangan akuntansi di Indonesia terjadi secara terus - menerus yang ditandai dengan adanya kesengajaan dalam tindakan maupun kebijakan untuk menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sebenarnya sebagai

tujuan manipulasi. Banyak kasus kecurangan kecurangan akuntansi yang akhirnya terungkap di Indonesia (Putra, 2012)

Pada tanggal 3 September 2018, berangkat dari hasil investigasi yang dilakukan oleh Koordinator LSM Ampera Indonesia Edwar Hafri Bendang telah melaporkan beberapa proyek kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) adapun beberapa proyek yang dilaporkan diantaranya : Pertama adalah dugaan Mark Up serta penelantaran asset terminal agrobisnis seluas 4.149 M2 dikeluarkan Koto Panjang Payobasung kecamatan Payakumbuh Timur tahun 2013 senilai Rp. 2,3 miliar hingga detik ini tidak berfungsi. kedua dugaan Mark Up serta penelantaran asset pembebasan lahan seluas 40.300 M2 di kelurahan Padang Kaduduak kecamatan Payakumbuh Utara APBD 2015 senilai Rp. 15 Miliar, serta dugaan Mark Up pembangunnn pasar (kios serta lapak) oleh PT Dekky Cipta Perkasa senilai Rp. 6 Miliar, pengoperasian pasar tersebut terkesan dipaksakan dan kondisinya jauh dari layaknya sebuah pasar. Ketiga Dugaan Mark Up serta penelantaran asset 1 unit Incenerator (alat pembakaran limbah padat) rumah sakit umum daerah Adnan WD kota Payakumbuh yang tidak memiliki sertifikat dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) serta penelantaran asset APBD tahun anggaran 2015 senilai Rp. 1,8 miliar. Keempat dugaan kesepakatan jahat pengadaan lahan balai benih induk dilahan seluas 6.256 M2 di kelurahan Padang Alai Bodi kecamatan Payakumbuh Timur APBD TA 2015 senilai Rp. 534.400.000,-, dalam hal tersebut Pemko Payakumbuh yang bekerjasama dengan konsultan jasa penilai publik Muttaqin Bambang Purwanto Uswatun dan rekan mematok harga Rp. 85.421/M2. Padahal berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak

(NJOP) senilai Rp. 20000 X 6.256 M2 = Rp. 125.120.000,-, setidaknya telah terjadi Mark Up harga satuan senilai Rp. 65.421/M2.

Penelitian ini didasari dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devy Ervina Indriastuti *et al.* (2016) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan waktu yang berbeda. Pada penelitian Devy Ervina Indriastuti *et al.* (2016) ditujukan pada Dinas Pendapatan Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan penelitian ini ditujukan pada seluruh OPD yang terdapat di Kota Payakumbuh, penelitian sebelumnya hanya memilih satu OPD pada Kabupaten Lombok, sedangkan penelitian ini mengambil sample pada seluruh OPD yang ada di Kota Payakumbuh.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DI SEKTOR PEMERINTAHAN KOTA PAYAKUMBUH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis :

1. Untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk menganalisis pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai tambahan literature dan dapat menambah wawasan, pengetahuan penulis dan menambah ilmu baik dalam teori maupun praktek tentang asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi serta kecenderungan kecurangna akuntansi

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah supaya lebih memahami faktor – faktor yang menyebabkan aparat pemerintah cenderung melakukan kecurangan akuntansi sehingga kecurangan akuntansi di sector pemerintahan dapat diminimalisir

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat secara umum untuk mengetahui lebih jauh mengenai berbagai kecurangan akuntansi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi.

BAB II

KAJIAN TEORI, HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Teori *Fraud Diamond*

Teori *Fraud Diamond* dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan menambahkan tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan akuntansi yang ditemukan Cressey (1953) yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) dengan faktor kemampuan (*capability*). Turner *et al.* (2003) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mendorong terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu :

- a. Tekanan (*pressure*) yaitu tekanan untuk melakukan kecurangan yang mencakup gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan hal – hal lain lain yang bersifat keuangan dan non keuangan yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Tekanan dalam organisasi muncul karena perintah dari atasan untuk melakukan pemalsuan terhadap laporan kinerja suatu instansi pemerintahan.
- b. Kesempatan (*opportunity*) yaitu situasi yang memberikan kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan. Pelaku kecurangan berkeyakinan bahwa aktivitas mereka tidak akan dideteksi. Kesempatan terjadinya kecurangan dalam organisasi dikarenakan lemahnya penerapan dalam ketaatan aturan akuntansi pada pencatatan laporan keuangan.
- c. Rasionalisasi (*rationalization*) yaitu sikap, karakter, nilai – nilai etis yang memperbolehkan individu-individu tertentu untuk melakukan kecurangan.

Rasionalisasi juga disebut dengan pembenaran atas tindakan yang mengandung kecurangan. Pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan pegawai karena menganggap asimetri informasi dan ketidaktaatan terhadap aturan akuntansi merupakan hal yang wajar.

Wolfe dan Hermanson (2004) mengungkapkan bahwa kasus kecurangan tidak akan terjadi tanpa dilakukan oleh individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut. Sifat – sifat yang berkaitan dengan faktor kemampuan (*capability*) menurut Wolfe dan Hermanson (2004) adalah sebagai berikut :

a. *Positioning*

Seseorang yang memiliki jabatan atau posisi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk memanfaatkan peluang untuk melakukan kecurangan.

b. *Brains*

Seseorang yang memiliki kemampuan dan pemahaman untuk mengambil keuntungan dari kelemahan pengendalian internal dan menggunakan posisi, jabatan, atau otoritas untuk memaksimalkan keuntungan.

c. *Confidence*

Seseorang yang melakukan kecurangan harus memiliki ego yang kuat dan keyakinan agar tindakannya tidak terdeteksi.

d. *Coercion Skill*

Seseorang yang melakukan kecurangan memiliki kemampuan untuk memaksa orang lain agar menyembunyikan tindakan kecurangan yang telah dilakukan.

e. *Effective Lying*

Seseorang yang berhasil melakukan kecurangan membutuhkan kebohongan yang efektif dan merekayasa fakta agar tidak mudah dideteksi.

f. *Immunity to Stress*

Seseorang yang melakukan kecurangan harus mampu mengendalikan stress dan menyembunyikan tindakannya agar tidak menimbulkan stress.

2. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

2.1 Pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi menurut Shintadevi (2015) adalah suatu keinginan untuk melakukan segala sesuatu demi mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak jujur, melakukan penipuan, menutupi kebenaran, manipulasi dan mengelabui yang berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset.

Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya tidak diterapkan di dalam suatu lembaga atau entitas (Ariani *et al.*, 2015). SAS 99 mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan yang disengaja yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan (Baxevani & Mylonas, 2014). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Saftarini, Yuniarta, & Sinarwati (2015) mendefinisikan kecurangan sebagai suatu tindakan penipuan yang sengaja dilakukan yang dapat menimbulkan kerugian pihak lain dalam memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan kelompoknya.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengelompokkan kecurangan dalam tiga kelompok. Kelompok pertama yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), yaitu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintahan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan maupun mempertahankan jabatan.

Kelompok kedua adalah penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*), yaitu penyalahgunaan/pencurian asset atau harta perusahaan maupun pihak lain. Ini merupakan bentuk kecurangan yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang diukur/dihitung (*defined value*).

Sedangkan kelompok ketiga adalah korupsi, jenis kecurangan ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain. Kecurangan jenis ini yang terbanyak terjadi di Negara-negara berkembang yang penegakan hukum nya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih di pertanyakan. Bentuk-bentuk korupsi bisa berupa penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) (2013) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai : (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan

keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, termasuk dengan penggelapan tanda terima uang/barang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas.

Menurut Bastian (2007) kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) terdiri atas tindakan-tindakan seperti:

- 1) Manipulasi, pemalsuan, atau pengubahan catatan atau dokumen pendukung yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan.
- 2) Representasi yang salah atau penghapusan yang disengaja atas peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi, atau informasi signifikan lainnya yang ada dalam laporan keuangan.
- 3) Salah penerapan yang disengaja atas prinsip-prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi adalah lebih tertarik ingin melakukan kesalahan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan karena adanya penghilangan secara jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan dan penyajian yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva yang

berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2.2 Tipe-tipe Kecurangan Akuntansi

Menurut Amin Widjaja (2013) terdapat dua tipe kecurangan akuntansi yaitu :

1) Kecurangan Eksternal

Kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan atau entitas, seperti kecurangan yang dilakukan oleh pelanggan terhadap usaha wajib pajak kepada pemerintah.

2) Kecurangan Internal

Tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan itu sendiri.

2.3 Kondisi Penyebab Terjadinya Kecurangan Akuntansi

Menurut Arens (2008), penyebab terjadinya kecurangan disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu:

1) Insentif/tekanan. Manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Karyawan mungkin merasa mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan atau masalah finansial.

2) Kesempatan. Situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Longgarnya pengendalian internal dan kurangnya pengawasan dalam suatu perusahaan dapat memicu karyawan untuk melakukan

kecurangan. Dari longgarnya pengendalian dan kurangnya pengawasan tersebut karyawan merasa mendapat kesempatan untuk melakukan kecurangan.

3) Sikap atau rasionalisasi. Ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

2.4 Jenis-jenis Kecurangan Akuntansi

Arens (2008) menjelaskan bahwa kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang sengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dua jenis kecurangan akuntansi yang utama adalah:

1) Pelaporan keuangan yang curang

Pelaporan keuangan yang curang adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud mampu menipu para pemakai laporan keuangan tersebut. Sebagian besar kasus melibatkan salah saji yang disengaja, bukan pengungkapan. Pengabaian jumlah kurang lazim dilakukan, tetapi perusahaan dapat saja melebihsajikan laba dengan mengabaikan utang usaha dan kewajiban lainnya.

Kebanyakan kasus pelaporan keuangan yang curang melibatkan upaya melebihsajikan laba baik dengan melebihsajikan aktiva dan laba atau dengan mengabaikan kewajiban dan beban, perusahaan juga sengaja merendahsajikan laba. Hal ini mungkin dilakukan dalam upaya mengurangi pajak penghasilan. Perusahaan juga mungkin sengaja merendahsajikan laba ketika laba itu tinggi untuk membentuk cadangan laba atau "*cookie jar reserve*", yang dapat

digunakan untuk memperbesar laba dalam periodik mendatang, praktik ini disebut *income smoothing* (perataan laba) dan (*earnings management*) menyangkut tindakan manajemen yang disengaja untuk memenuhi tujuan laba, sedangkan perataan laba merupakan salah satu bentuk perataan laba dimana pendapatan dan beban di tukar-tukar di antara periodik-periodik untuk mengurangi fluktuasi laba. Salah satu teknik untuk meratakan laba adalah dengan mengurangi nilai persediaan dan aktiva lain perusahaan yang diperoleh pada saat akuisisi, yang menghasilkan laba yang tinggi ketika aktiva tersebut nanti dijual.

2) Penyalahgunaan aktiva

Penyalahgunaan (*misappropriation*) aktiva adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas. Dalam banyak kasus, tetapi tidak semata, jumlah yang terlibat tidak material terhadap laporan keuangan. Akan tetapi, pencurian aktiva perusahaan seringkali mengkhawatirkan manajemen, tanpa memperhatikan materialitas jumlah yang terkait, karena pencurian bernilai kecil menggunung seiring dengan berjalannya waktu.

Istilah penyalahgunaan aktiva biasanya digunakan untuk mengacu pada pencurian pada pencurian yang melibatkan pegawai dan orang lain dalam organisasi. Menurut perkiraan *Association of Certified Fraud Examiners*, perusahaan rata-rata kehilangan enam persen pendapatannya akibat kecurangan, meskipun banyak dari kecurangan yang melibatkan pihak-pihak luar, seperti pencurian oleh pelanggan dan penipuan oleh pemasok.

Penyalahgunaan aktiva biasanya dilakukan pada tingkat hierarki organisasi yang lebih rendah. Namun, dalam beberapa kasus, manajemen puncak terlibat

dalam pencurian aktiva perusahaan. Karena manajemen memiliki kewenangan dan kendali yang lebih besar atas aktiva organisasi, penyelewengan yang melibatkan manajemen puncak dapat menyangkut jumlah yang signifikan.

2.5 Indikator-indikator Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Wilopo (2006) menyebutkan beberapa indikator kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu:

1) Manipulasi atau Pemalsuan

Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.

Manajemen cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti manipulasi bukti-bukti transaksi biasanya dengan mengubah besarnya jumlah yang sebenarnya atau mengabaikan aturan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunan, memalsukan dokumen-dokumen pendukung, dan merubah pencatatan jurnal akuntansi terutama dilakukan pada saat mendekati akhir periode. Hal-hal tersebut dilakukan manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan.

2) Penghilangan Peristiwa

Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah satu penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.

Manajemen secara sengaja melakukan salah saji dengan menghilangkan atau mengabaikan suatu peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan dalam laporan keuangan yang dapat memperdayai pengguna laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan manajemen untuk memenuhi tujuan laba

3) Salah Menerapkan Prinsip Akuntansi

Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.

Untuk memaksimalkan laba manajemen dapat berbuat curang dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah seperti mengubah asumsi yang terkait dengan pencatatan jumlah, klasifikasi dan pelaporan pada transaksi keuangan.

4) Penyalahgunaan dan Penggelapan

Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.

Manajemen dapat melakukan salah saji yang berasal dari penyalahgunaan atau penggelapan aktiva dengan melakukan rekayasa dalam laporan keuangan untuk menutup-nutupi pencurian aktiva tersebut dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

5) Perlakuan yang tidak seharusnya terhadap aktiva

Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva yang disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Karena adanya perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu, pihak instansi akan berusaha menutupi masalah tersebut dengan melakukan tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Cara yang dilakukan dapat berupa manipulasi, pemalsuan, atau

perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung laporan keuangan serta menghilangkan, memajukan atau menunda pencatatan transaksi yang seharusnya dilaporkan dalam periode laporan keuangan. Tindakan kecurangan tersebut dapat menyangkut satu atau lebih individu baik manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Dan akibat dari tindakan kecurangan tersebut laporan keuangan yang disajikan pun akan salah dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

3. Asimetri Informasi

3.1 Pengertian Asimetri Informasi

Wilopo (2006) dalam Saftarini *et al.* (2015) menyatakan asimetri informasi adalah situasi dimana terjadinya ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Adanya asimetri informasi disebuah entitas akan membuat pihak internal memanfaatkan ketidakselarasan informasi tersebut untuk memperoleh keuntungan dan dapat merugikan pihak luar entitas.

3.2 Jenis Asimetri Informasi

Ada dua bentuk asimetri informasi yang dipaparkan dalam (Saftarini *et al.*, 2015) yaitu:

1) Asimetri Informasi Vertikal

Informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan). Setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik dengan meminta atau memberi informasi kepada atasan.

2) Asimetri Informasi Horizontal

Inforamsi yang mengalir dari orang-orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau informasi yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan ataupun bawahan antara satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bidang fungsionalnya yang berbeda dalam organisasi namun dalam level yang sama.

3.3 Faktor Pendorong Asimetri Informasi

Menurut Ompusunggu dan Bawono (2006), menyatakan bahwa informasi yang tidak disampaikan sepenuhnya kepada atasan (pemegang kuasa anggaran) menjadi nilai lebih bagi bawahan (pelaksana anggaran), dalam artian bahwa bawahan memiliki kelebihan informasi meskipun telah dilakukan proses partisipasi dalam penyusunan anggaran, namun tidak semua informasi yang dimiliki oleh bawahan disampaikan dalam proses tersebut.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak akurat dan mengesampingkan keadaan aktual yang sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja dimana manajer bisa secara fleksibel untuk melakukan manajemen laba.

3.4 Indikator Asimetri Informasi

Menurut Wilopo (2006) asimetri informasi diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Informasi yang dimiliki pihak internal dibandingkan dengan pihak eksternal
Asimetri informasi ditandai dengan perbedaan informasi yang dimiliki pihak internal dengan pihak luar instansi. Pihak internal seringkali memiliki

informasi yang lebih banyak mengenai unit tanggung jawabnya daripada pihak luar instansi. Hal tersebut karena pihak internal terlibat langsung dalam pengoperasian unit tanggung jawab yang dibawahinya.

2. Hubungan *input-output* yang ada dalam operasi internal

Pihak internal instansi lebih mengetahui berapa jumlah pendapatan dan pengeluaran dalam kegiatan operasi unit tanggung jawab yang mereka kelola.

3. Kinerja potensial

Karena pihak internal terlibat langsung dalam proses pengoperasian unit tanggung jawabnya maka pihak internal instansi dapat memperkirakan kinerja potensial unit tanggung jawabnya lebih baik daripada pihak luar yang tidak terlibat langsung.

4. Teknis pekerjaan

Pihak internal lebih mengetahui bagaimana cara unit tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan daripada pihak luar instansi.

5. Mampu menilai dampak potensial

Pihak internal terlibat langsung dalam proses pengoperasian unit tanggung jawabnya, maka pihak internal lebih dapat menilai resiko yang mungkin terjadi pada operasional unit tanggung jawabnya.

6. Pencapaian bidang kegiatan

Pihak internal instansi lebih mengetahui bagaimana unit tanggung jawabnya dapat memenuhi pencapaian atas perencanaan yang sudah ditetapkan.

4.Ketaatan Aturan Akuntansi

4.1 Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Prekanida (2015) ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti. Di dalam suatu instansi terdapat dasar atau pedoman yang digunakan manajemen dalam menentukan dan melaksanakan jalannya berbagai kegiatan di dalam perusahaan salah satunya adalah aturan mengenai kegiatan akuntansi.

Pada PP RI Nomor 24/2005 dalam Thoyibatun (2009) menjelaskan bahwa aturan yang digunakan dalam kegiatan akuntansi yakni standar akuntansi keuangan, sedangkan Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan serta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BPK atau SAP.

Dengan demikian ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya. adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi.

Laporan keuangan berkaitan dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen dan investor. Apabila laporan keuangan yang dibuat tidak

sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku, maka keadaan tersebut dapat menumbuhkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi dimana hal tersebut akan menyulitkan auditor untuk menelusurinya.

Ada dua kebutuhan yang berkepentingan terhadap hasil laporan keuangan yaitu pihak pemakai (pihak ekstern) dan pimpinan selaku pihak pengelola aset dan penyaji laporan keuangan. Dari pihak ekstern, pemakai laporan keuangan terdiri atas: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Mereka memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda yang harus dipenuhi (Thoyibatun,2009). Agar menghasilkan informasi yang berkualitas maka penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur dan prinsip serta aturan kerja yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Prinsip-prinsip akuntansi merupakan sejumlah aturan yang menjadi pedoman bertindak dalam melaksanakan akuntansi di perusahaan dan instansi pemerintah (Thoyibatun, 2009).

4.2 Tujuan Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Prekanida (2015) ketaatan aturan akuntansi dalam suatu instansi bertujuan sebagai berikut:

1. Sebagai prinsip dan metode yang dijadikan dasar untuk diterapkan dalam penyelenggaraan segala aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan yang berbasis kepada standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan.
2. Sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi atas segala jenis transaksi dan peristiwa ekonomi khususnya pada bidang pada bidang keuangan yang terjadi dan untuk pelaporan keuangannya.

4.3 Ketaatan Aturan Akuntansi Dalam Pembuatan Laporan Keuangan

Menurut PP RI nomor 24, 2005 tentang SAP dalam Thoyibatun (2009) menyebutkan bahwa persyaratan pengungkapan pada setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas laporan keuangan dan laporan kinerja. Laporan keuangan terdiri atas laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan laporan kinerja berisi ringkasan tentang keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing-masing program sebagaimana ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan APBN/APBD. Laporan-laporan tersebut dibuat dalam bentuk dan harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam SAP agar kinerja organisasi antar periode dapat dibandingkan.

4.4 Indikator-indikator Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Thoyibatun (2009) indikator-indikator ketaatan aturan akuntansi sebagai berikut:

1) Tanggung Jawab Penerapan

Sebagai professional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peranan tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka. Anggota juga harus selalu bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntansi, memelihara kepercayaan masyarakat, dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri. Usaha kolektif semua anggota diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan tradisi profesi.

2) Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3) Integritas

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya, integritas mengharuskan seorang anggota untuk antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.

4) Objektivitas

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain.

5) Kehati-hatian

Kehati-hatian profesional mengharuskan anggota untuk memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan kompetensi dan ketukunan. hal ini mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tanggungjawab profesi kepada publik.

6) Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7) Konsistensi

Konsistensi merupakan konsep dalam akuntansi yang menuntut diterapkannya standar secara terus-menerus, tidak diubah-ubah kecuali dengan alasan yang dapat dibenarkan.

8) Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, *International Federation of Accountants*, badan pengatur, dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

Secara teoritis, ketaatan akuntansi juga merupakan kewajiban. Sebab, jika laporan keuangan dibuat tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku, keadaan tersebut dinyatakan sebagai suatu bentuk kegagalan dan akan menimbulkan kecenderungan kecurangan atau perilaku tidak etis yang tidak dapat atau sulit ditelusuri auditor (Thoyibatun, 2009).

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jurnal InFestasi oleh: Devy Ervina Indriastuti, Agusdin, Animah (2016)	analisis pengaruh asimetri informasi, pengendalian internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas individu, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi	Variabel Dependen : Kecurangan Akuntansi Variabel Independen : 1.Asimetri Informasi 2.Pengendalian Internal 3.Persepsi Kesesuaian Kompensasi 4.Moralitas Individu 5.Ketaatan Aturan Akuntansi	Secara simultan pada hasil penelitian ini terjadinya Kecurangan Akuntansi dipengaruhi oleh faktor Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu dan Ketaatan Aturan Akuntansi. yang dilakukan bawahan.
2.	Simposium Nasional Akuntansi oleh: Nila Aprilia, Lusiana Parhusip, dan Dri Asmawanti S (2017)	pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi	Variabel Dependen : Kecurangan Akuntansi Variabel Independen : 1.Pengendalian Internal 2.Kesesuaian Kompensasi 3.Asimetri Informasi 4.Moralitas Manajemen	Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka hasil penelitian ini menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif, kompensasi yang sesuai, dan moralitas manajemen yang baik dapat mengurangi perilaku tidak etis dan kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi
3.	Eddy	effects of	Variabel	Asymmetric

	Priyanto, Maryunani, GhozaliMazkie, M. Khusaini (2013)	asymmetric information, transaction cost to corporate governance, and public organization performance (study in local water company in malang regency)	<p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Corporate Governance 2. Public Organization Performance <p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asymmetric Information 2. Transaction Cost 	<p>information has significant effect to transaction cost. It indicates that when the value of asymmetric information arises, it will increase transaction cost. It means that the higher asymmetric information the higher transaction cost. This result supports a research conducted by Rahmawati et.al (2006) in which stated that information has positive influence to transaction cost.</p> <p>2. Transaction cost has significant effect to corporate governance.</p>
4.	Nur Ratri Kusumastuti, Wahyu Meiranto (2012)	analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening	<p>Variabel</p> <p>Dependen :</p> <p>Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</p> <p>Variabel</p> <p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian Internal 2. Kesesuaian Kompensasi 3. Ketaatan Aturan Akuntansi 4. Moralitas Manajemen 5. Perilaku Tidak Etis 	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kefektifan ketaatan aturan akuntansi tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. 2. Kefektifan asimetri informasi internal tidak memiliki pengaruh positif signifikan

				terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5.	Wilopo (2006)	analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di Indonesia	Variabel Dependen : 1. Kecurangan Akuntansi 2. Perilaku Tidak Etis Variabel Independen : 1. Pengendalian Internal 2. Kesesuaian Kompensasi 3. Ketaatan Aturan Akuntansi 4. Asimetri Informasi 5. Moralitas Manajemen	Penelitian ini membuktikan serta mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, serta menghilangkan asimetri informasi.
6.	Siti Thoyibatun (2009)	faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi	Variabel Dependen : Kecurangan Akuntansi Variabel Independen : 1. Sistem Pengendalian Internal 2. Perilaku Tidak Etis 3. Sistem Kompensasi 4. Ketaatan Aturan Akuntansi	a. KKA dipengaruhi kejadiannya oleh faktor kesesuaian SPI, sistem kompensasi, ketaatan terhadap aturan, dan perilaku tidak etis. Dari keempat faktor tersebut ketaatan terhadap aturan dan perilaku tidak etis merupakan faktor yang berpengaruh positif. b. Perilaku tidak etis sebagai salah satu faktor kuat yang berpengaruh terhadap semakin naiknya KKA

				dipengaruhi kejadiannya oleh faktor kesesuaian SPI, sistem kompensasi, dan ketaatan terhadap aturan akuntansi.
7	Mia Angelina Setiawan, Nayang Helmayunita (2017)	pengaruh pengendalian internal, tekanan finansial, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi eksperimen pada konteks pemerintahan daerah	Variabel Dependen : Kecurangan Akuntansi Variabel Independen : 1.Pengendalian Internal 2.Tekanan Finansial 3.Penalaran Moral	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal organisasi dapat mengurangi kecenderungan individu untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Tekanan finansial dapat mempengaruhi kecenderungan individu untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Dengan adanya sistem pengendalian internal, tekanan finansial tidak dapat meningkatkan

				kecenderungan individu untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi.
--	--	--	--	---

C. Hubungan antar variabel

(1). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Najahningrum (2013) dalam Saftarini *et al.* (2015) asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan pihak luar perusahaan. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Asimetri informasi terjadi ketika hanya pihak internal instansi yang mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dari laporan keuangan yang disusun (Najahningrum,2013).

Kesenjangan informasi antara pihak pengelola dan pihak pemakai berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan instansi publik. Hal ini dikarenakan kurangnya transparansi atau keterbukaan antara pihak pengelola keuangan dan pihak masyarakat untuk memperoleh informasi tersebut.

Hubungan antara *principal* dan *agent* menurut teori keagenan dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan

asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi ini, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara memanipulasi (Setiawan *et al.*,2015).

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*, ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*, sebaliknya *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Ariani *et al.*,2015). Hal ini membuat manajemen (*agent*) berpikir untuk mengubah angka akuntansi agar dapat digunakan untuk memaksimalkan kepentingannya. Pendapat ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Ariani *et al.* (2015) dan Saftarini *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti, semakin tinggi asimetri informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H1: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

(2). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Thoyibatun (2009) menjelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan

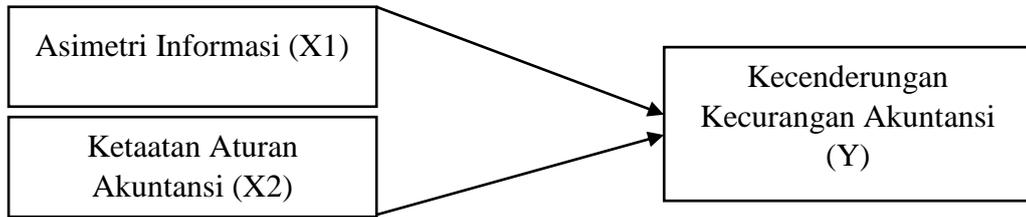
prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang sudah ditentukan oleh BPK atau SAP. Sedangkan Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, dimana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan akuntansi pada instansi yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.

Ketaatan aturan akuntansi dapat mencegah dan mengurangi tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti bahwa semakin taat suatu instansi pada aturan akuntansi maka semakin rendah pula kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat terjadi pada instansi tersebut. Pendapat ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilopo (2006) dan Thoyibatun (2009). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran umum dalam penelitian. Kerangka konseptual merepukan konsep yang menjelaskan, menggambarkan, mengungkapkan, dan menunjukkan keterkaitan antara variable yang akan diteliti. Kemudian dalam kerangka konseptual juga terlihat langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebagai variable dependen, dan Asimetri informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi sebagai variable independen.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A.KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi studi empiris pada seluruh OPD Kota Payakumbuh. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kota Payakumbuh.

2. Hipotesis kedua asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Kota Payakumbuh. Dimana semakin tinggi tingkat asimetri informasi atau kesenjangan informasi antara pembuat laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan, maka akan meningkatkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

B. KETERBATASAN

1. Wilayah penelitian hanya terbatas pada OPD yang terdapat di Kota Payakumbuh sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi kesemua objek secara keseluruhan.

2. model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 7,8 %, sedangkan sisanya

sebesar 92,2 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga variabel penelitian yang digunakan belum dapat menjelaskan sepenuhnya pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

C. SARAN

1. bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan pengguna informasi keuangan, tidak hanya pada OPD di daerah Kota Payakumbuh, tetapi juga bisa meliputi daerah lain.

2. penelitian ini masih terbatas pada asimetri informasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel lain yang berpengaruh lebih kuat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani dan Eka, Fauzihardani. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis*. Vol : 1, No. 2, Oktober 2013.
- Amalia, R. D. (2015). *Pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi* (Studi empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura). JOM FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- Amin Widjaja Tunggal, 2013, *Pengendalian Internal ; Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*, Harvarindo, Jakarta.
- Ariani, K. S., Herawati, N. T., & Ganesha, U. P. 2015. *Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli*. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Baxevani, M., & Mylonas, G. 2014. *Accounting Fraud and Characteristics of Company Executives : an Empirical Investigation*, 13(2).
- Black, J., Nilsson, M., Pinheiro, R., & Silva, M. da. 2015. *Information Production and the Duration of Accounting Fraud*, 1–61.
- BPK. (2013). BPK Sampaikan 42 Temuan Kepada APH. Diambil dari www.bpk.go.id/news/bpk-sampaikan-42-temuan-kepada-aph pada tanggal 28 Agustus 2016.
- BPK. (2013). BPK RI Serahkan IHPS II Tahun 2013 Ke DPR RI. Diambil dari www.bpk.go.id/news/bpk-ri-serahkan-ihps-ii-tahun-2-13-ke-dpr-ri pada tanggal 28 Agustus 2016.
- Chui, Lawrence and Byron, Pike. 2013. *Auditors' responsibility for fraud detection: New wine in old bottles?*. Journal of Forensic & Investigative Accounting Vol 5, Issue 1, January-June. Minnesota: University of St. Thomas. UST Research Online.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hall, James, A., Tommie Singleton. 2007. *Audit Teknologi dan Assurance* (edisi 2). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriastuti, Devy Ervina., Agusdindan Animah. (2016). *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi*. Jurnal InFestasi. Vol. 12, No.2, Desember 2016 Hal. 115 -130.
- Kusumastuti, Wahyu, 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis*

- Sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro journal of accounting volume 1, tahun 2012, halaman 2: Universitas Diponegoro.
- Mark F. Zimbelman, Conan C. Albrecht, W. Steve Albrecht, C. O. A. 2014. *Akuntansi Forensik*.
- Mia Angelina Setiawan, Nayang Helmayunita. 2017. *pengaruh pengendalian internal, tekanan finansial, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: studi eksperimen pada konteks pemerintahan daerah*. *Economac journal* Volume 1 Issue 1 April 2017 : Universitas Negeri Padang.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*.
- Omposungu, K.B., & I.R, Banowo. (2007). *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Job Relevan Information (JRI) terhadap Asimetri Informasi*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Vol. 8. No. 1 (Februari 2007)
- Rahmawati, Ardiana, Peni. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang*. (tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Saftarini, R. Putu, Yuniarta, A. Gede., & Sinawarti, K. Ni. 2015. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi*. *Program Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja*. (Diterbitkan e-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 No. 1 Tahun 2015).
- Sari, Ni, Luh, Putu, Purnama., Gede, Adi, Yuniarta., dan Made, Pradana, Adiputra. 2015. *Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Fraud* (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Tabanan. e-Journal S1 Ak, Vol: 3, No.1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., & Yuniarta, G. A. 2015. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern , Asimetri Informasi , dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud)*. (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat SeKabupaten Buleleng), 3(1).
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta* (skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Supradjadi, Lusy. 2009. *Teori Kecurangan, Fraud Awareness, dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan*. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. Vol. 13 No. 2 Agustus 2009.
- Thoyibatun, Siti. 2012. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak*

Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol: 16, No.2. Hal 245-260.

Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.* Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.

www.jawapos.com

www.harianhaluan.com